

## STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI JAWATAN POMOSDA BERBASIS TANAMAN KEDELAI MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT

Anggi Giyosca<sup>1</sup>, Erna Habibah<sup>2</sup>, Bakti Yulisar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri, STT POMOSDA

e-mail: <sup>1</sup>[anngigiyosca@gmail.com](mailto:anngigiyosca@gmail.com), <sup>2</sup>[ernahabiah07@gmail.com](mailto:ernahabiah07@gmail.com), <sup>3</sup>[baktiyulisar07@gmail.com](mailto:baktiyulisar07@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serta kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produksinya. Jatayu sendiri merupakan sebuah wadah dalam Yayasan Lil-Muqorroben yang terakutkan notaris dan resmi dalam naungan KEMENKUMHAM RI. Yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan. Jatayu disini juga memiliki sebuah program pemberdayaan petani Jawatan melalui bercocok tanam dengan sistem tanaman sela, yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis (UPT) MAKARTI POMOSDA yang pembinaan petaninya dilakukan oleh divisi BKT yang merupakan bagian dari MAKARTI itu sendiri. salah satu pembinaan yang dilakukan oleh BKT adalah pembinaan pemberdayaan petani Jawatan itu sendiri beragam dalam budidaya contohnya kedelai, padi, dan sayur-mayur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pondok, pemberdayaan ini menerapkan cara pemanfaatan lahan sempit dan sistem tanaman sela vertikutur, polibag yang menggunakan sistem Pola Tatanan/Tanam Sehat dan Amanah yang disebut juga dengan PTSA. Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Berdasarkan metode analisis SWOT dan QSPM didapat data dari 34 responden petani Jawatan Pomosda untuk menentukan matrik IFE dan EFE dengan total IFE sebesar 2,140 dan total matrik EFE sebesar 2,84 dengan analisis matrik E-I berada pada kuadran V yang artinya Inti strategi yang dapat diterapkan petani kedelai Jawatan Pomosda adalah strategi mempertahankan dan memelihara (Hold and maintain). Kemudian dapat ditentukan strategi alternatif petani kedelai Jama'ah Jatayu dengan menggunakan QSPM yaitu dengan menerapkan strategi tumbuh dan bina (*growth and build*) pertanian dengan sistem PTSA.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan, Analisis SWOT, Matrik IFE, EFE, I-E dan QSPM*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serta kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produksinya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*), yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan (*empowering*) adalah memampukan dan memandirikan masyarakat miskin. Pemberdayaan bukan hanya penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranata masyarakatnya juga. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, bertanggung jawab, respon, respek, peduli, serta kerja sama yang baik,

adalah bagian pokok dari pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan lembaga – lembaga sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya (Noor,2011). Bahwa lingkungan yang tertata dan nyaman tentunya akan membantu menciptakan keadaan yang istiqomah dan tumakninahnya hati dalam nderek,nyengkuyung,ndukung, dan mbela Dhawuh Guru. Dalam lembaga Jamaah Tatanan wahyu (JATAYU) untuk mencapai tujuan lembaga diperlukan kondisi dimana warga jamaah berada pada keadaan yang “proporsional”. Keadaan yang proporsional itu dinisbahkan pada keadaan dimana sesama warga jamaah bisa saling mengisi kekurangan satu dan yang lainnya sehingga ketimpangan/gap/selisih pada tingkat pemahaman, pengertian keilmuan dan pemberdayaan keberdayaan hingga bagaimana menata perekonomian warga supaya dapat dicarikan jalan keluarnya. Demi tegak dan kokonya jamaah jatayu dalam barisan yang kompak seia sekata.

Jatayu disini juga memiliki sebuah program pemberdayaan JAWATAN (Jama’ah Warga Tani Nusantara) melalui bercocok tanam dengan sistem tanaman sela, yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis (UPT) MAKARTI POMOSDA yang pembinaan petaninya dilakukan oleh divisi BKT yang merupakan bagian dari MAKARTI itu sendiri. salah satu pembinaan yang dilakukan oleh BKT adalah pembinaan pemberdayaan Jawatan itu sendiri beragam dalam budidaya contohnya kedelai, padi, kopi, dan sayur-mayur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pondok, pemberdayaan ini menerapkan cara pemanfaatan lahan sempit dan sistem tanaman sela vertikutur, polibag yang menggunakan sistem Pola Tatanan/Tanam Sehat dan Amanah disebut juga dengan PTSA (Profil JATAYU,2013). Meskipun demikian masih terjadi kecenderungan Jawatan yang belum mau melakukan pemberdayaan diri dengan menggunakan program kemandirian pangan, alasannya adalah mahal nya alat, bahan, benih, pupuk, cara perawatan, dan lain –lain.

Komunikasi dengan pihak pusat yang masih sulit, banyak Jawatan yang masih beranggapan bahwa program pemberdayaan petani Jawatan hanya sebagai masalah finansial saja, sering terjadinya perdebatan pendapat antara cabang, ranting dan koja sehingga mengakibatkan program pemberdayaan terbengkalai dan juga terjadinya sikap saling tertutup antar warga jamaah. Jadi dapat disimpulkan dari permasalahan tersebut bahwasanya program pemberdayaan petani Jawatan yang melalui pola kemandirian pangan yang telah lama dilaksanakan sangat kurang optimal. Dilihat dari jumlah petani Jawatan sebanyak 600 warga yang berprofesi sebagai petani, yang telah melakukan pemberdayaan pola kemandirian pangan hanya 8,2% dari petani kedelai yang dibina oleh tim BKT. Sehingga dibutuhkan sebuah strategi untuk meningkatkan pemberdayaan petani Jawatan.

### **Rumusan masalah**

Dari permasalahan tersebut dapat ditulis beberapa masalah yaitu

- a. Bagaimana strategi pemberdayaan petani kedelai Jawatan Pomosda dengan menggunakan analisis SWOT?
- b. Posisi strategi apa yang relevan yang dapat diaplikasikan oleh petani kedelai Jawatan Pomosda setelah dilaksanakan program pemberdayaan oleh tim pemberdaya petani kedelai Jawatan Pomosda?

### **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan petani kedelai Jawatan Pomosda dengan menggunakan analisis SWOT.
- b. Untuk mengetahui posisi strategi yang relevan yang dapat diaplikasikan oleh petani kedelai Jawatan Pomosda setelah dilaksanakan program pemberdayaan oleh tim pemberdaya Jawatan Pomosda.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Parsons et. Al (dalam Yati,2010) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): *mikro*, *mezzo*, dan *makro*.

### Pemberdayaan Menurut JATAYU

Menurut Akta Notaris No. 58 Tanggal 11 Mei 2013., JAPO itu sendiri merupakan akronim dari "Jatayu Pomosda" yang merupakan sebuah wadah dalam Yayasan Lil-Muqorrobin yang terakutkan notaris dan resmi dalam naungan KEMENKUMHAM RI. Yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan Pemberdayaan menurut JATAYU dimulai dari dalam diri sendiri, sadar bahwasanya jasad yang diberikan Tuhan kepada kita yang telah dilengkapi dengan indra. Yang memiliki potensi dengan tugas dan fungsi masing-masing yang butuh untuk diberdayakan (Propfil JATAYU,2013).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan *feasibility study* yang bermaksud untuk memperoleh data awal Soerjono (dalam risya,2014). Penelitian deskriptif merupakan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian dengan metode deskriptif biasanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus. Kemudian untuk mendapatkan kelengkapan data ,sumber data yang diambil adalah data primer dan data sekunder, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis SWOT.

### Jenis dan Sumber Data

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih (e = 0,1) Sampel : Adalah sebagian dari populasi itu menurut sugiyono (2012).sampel merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh akan tetapi sebagian saja dari populasi.Husain umar (dalam Febriani,2013) mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat di tentukan dengan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan rumus teknik *Slovin* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisis dan diolah secara kuantitatif dan kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu : tahap pengumpulan input (*the input stage*), tahap pemanduan (*the matching stage*) dan tahap penetapan strategi (*the decision stage*). Dalam mengidentifikasi masalah pertama digunakan tahap pengumpulan data dengan strategi matrik IFE dan EFE, sedangkan untuk menganalisis masalah selanjutnya digunakan strategi matrik I-E dan Untuk pemilihan alternatif strategi yang tepat digunakan matrik SWOT kemudian untuk mengevaluasi strategi digunakan matrik QSPM (David, dalam Maulana 2016).

### Analisis Matrik IFE dan EFE

Matrik IFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan menggolongkannya menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui pembobotan. Sedangkan matrik EFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal dan menggolongkannya menjadi peluang dan ancaman perusahaan dengan melakukan pembobotan (David, dalam Irawan 2017).

### Analisis Matrik I-E (Internal-Eksternal)

Posisi perusahaan dalam industri di analisis dengan alat bantu matrik I-E. Matrik ini berupa pemetaan skor total matrik IFE dan EFE yang telah dihasilkan pada tahap-tahap input. Ilustrasi matrik I-E dapat dilihat pada gambar 4. Sumbu horisontal pada matrik I-E menunjukkan skor total IFE sedangkan pada sumbu vertikal menunjukkan total skor EFE. Tujuan penggunaan matrik ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat divisi unit bisnis yang lebih detail.

### Analisis Matrik SWOT (*Strengths, Weakness, Opportuniti-Es, Threats*)

Matrik SWOT digunakan untuk menyusun strategi kelompok tani. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

### Strategic Planning Matrix (QSPM)

QSPM adalah alat yang memungkinkan penyusun strategi untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif berdasarkan faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Secara konsep QSPM menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi berdasarkan seberapa jauh faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal dimanfaatkan atau diperbaiki. Daya tarik relatif dari masing-masing strategi dalam satu set alternatif dihitung dengan menentukan pengaruh kumulatif dari masing-masing faktor keberhasilan kunci internal dan eksternal (David 2009). Tahapan kerja pengolahan data dengan menggunakan metode QSPM (David 2009, Maulana 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal perusahaan, selanjutnya dibuat matriks IFE yang berisi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Data diolah dengan membandingkan tingkat kepentingan relatifnya satu sama lain, sehingga diketahui nilai faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan adalah sbagai berikut.

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Nilai Tertimbang
	Kekuatan( <i>strengths</i> )			

1	Banyaknya SDM Jawatan	0,13	4	0,520
2	<b>Bertanam dengan sistem PTSA</b>	<b>0,18</b>	<b>4</b>	<b>0,720</b>
3	Bisa bertanam dilahan sepi (polibag/ pekarangan rumah)	0,14	4	0,560
<b>Total bobot kekuatan</b>		<b>0,45</b>		<b>1,80</b>
<i>Kelemahan (weakness)</i>				
1	Belum adanya SOP yang tepat	0,10	3	0,300
2	Jawatan masih belum memahami program pemberdayaan secara menyeluruh	0,12	3	0,360
3	Jawatan masih ada yang berfikir bahwa program pemberdayaan sebagai kebutuhan finansial	0,14	2	0,280
4	<b>Jawatan masih belum bisa memanfaatkan peluang dalam pertanian</b>	<b>0,08</b>	<b>2</b>	<b>0,160</b>
5	Belum adayan data atau arsip yang tersimpan.	0,11	3	0,330
<b>Total bobot kelemahan</b>		<b>0,55</b>		<b>1,430</b>
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>3,230</b>

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFE, faktor strategi yang merupakan kekuatan terbesar dan paling berpengaruh bagi petani kedelai Jawatan Pomosda adalah dengan menerapkan sistem pertanian yang PTSA dengan nilai tertimbang 0,720. Karena sampai saat ini banyak petani Jawatan Pomosda yang sudah menerapkan sistem PTSA dan sudah berjalan dengan baik dengan begitu budidaya dapat dilakukan dengan maksimal dan dapat memenuhi standart. Faktor strategis internal yang merupakan kelemahan terbesar dari petani kedelai Jawatan Pomosda adalah Jawatan masih Belum dapat memanfaatkan peluang dalam pertanian, ditunjukkan dengan nilai tertimbang 0,160. karena petani Jawatan Pomosda masih belum bisa memanfaatkan peluang dalam bertani merupakan kendal dalam menjalankan budidaya dan merupakan salah satu kelemahan yang terbesar yang terbesar. Hasil analisis matriks IFE untuk kekuatan dan kelemahan diperoleh total nilai tertimbang berada pada rata-rata yaitu sebesar 3,230, ini menunjukkan kemampuan petani kedelai Jawatan Pomosda bisa mengatasi kelemahan dengan menggunakan kekuatan berada di bawah rata-rata.

#### **Matriks EFE (External Factor Evaluation)**

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis eksternal petani kedelai Jawatan Pomosda, diperoleh peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berpengaruh terhadap budidaya kedelai variates lokal ini. Faktor-faktor strategis eksternal diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden di peroleh EFE adalah sebagai berikut :

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Peringkat	Nilai Tertimbang
<i>Peluang (Opportunities)</i>				

1	Kebutuhan kedelai yang masih tinggi	0,09	3	0,27
2	Ekspor keluar negri yang memungkinkan	0,12	3	0,36
3	<b>Peluang bisnis yang menjanjikan</b>	<b>0,14</b>	<b>3</b>	<b>0,42</b>
4	Membuka lapangan pekerjaan	0,12	3	0,36
<b>Total Bobot Peluang</b>		<b>0,47</b>		<b>1,41</b>
<i>Ancaman (Threat)</i>				
1	Keberadan tengkulak makelar	0,13	2	0,26
2	Harga pasar yang berubah- ubah	0,10	3	0,30
3	Pola pikir petani yang masih Instan.	0,08	3	0,24
4	Pemakaian pupuk sintetis yang berlebihan	0,07	3	0,21
5	<b>Masuknya kedelai impor</b>	<b>0,1</b>	<b>3</b>	<b>0,30</b>
6	<b>Teknologi yang digunakan masih sederhana</b>	<b>0,05</b>	<b>2</b>	<b>0,10</b>
<b>Total Bobot Ancaman</b>		<b>0,53</b>		<b>1,41</b>
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>2,820</b>

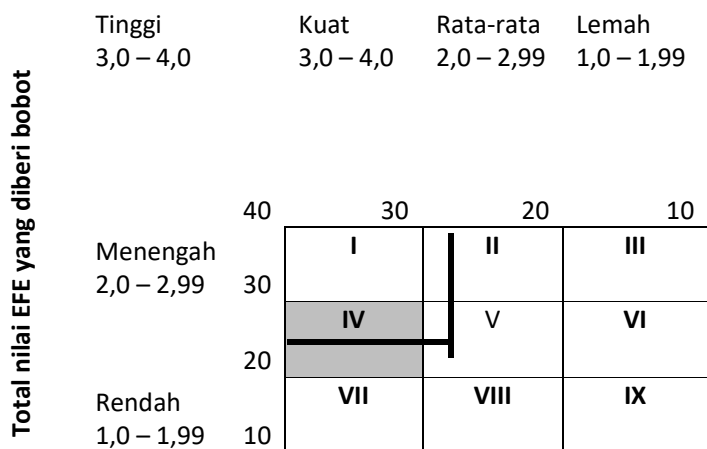
*Sumber : Data Sekunder diolah 2018*

Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFE, faktor strategis yang merupakan peluang terbesar dan paling berpengaruh bagi petani kedelai Jawatan Pomosda adalah Peluang bisnis yang menjanjikan dengan nilai tertimbang 0,420, sehingga memungkinkan untuk petani kedelai Jawatan Pomosda lebih mengoptimalkan upaya budidaya kedelai. Faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi petani kedelai Jawatan Pomosda adalah teknologi pertanian yang masih sederhana, ini dapat dilihat pada nilai tertimbang yaitu sebesar 0,10. Teknologi pertanian yang masih sederhana membuat petani Jawatan Pomosda tertinggal satu tahap dalam bertani kedelai. Hasil analisis matriks EFE untuk peluang dan ancaman diperoleh total nilai tertimbang sebesar 2,820. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani kedelai Jawatan Pomosda dalam merespon peluang dan mengatasi ancaman tergolong tinggi.

#### **Matriks IE (Internal-External Matrix)**

Kegunaan dari matriks IE adalah untuk mengetahui posisi kelompok tani saat ini. Pemetaan posisi kelompok tani sangat penting dalam pemilihan strategi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, total nilai tertimbang pada matriks IFE adalah 3,230 yang artinya faktor internal berada di atas rata-rata, sedangkan total nilai

**Total nilai IFE yang di beri bobot**



tertimbang pada matriks EFE adalah 2,820 yang artinya respon kedelai petani Jawatan Pomosda terhadap faktor-faktor eksternal yang dihadapi tergolong tinggi. Total nilai tertimbang pada matriks IFE dan EFE tersebut kemudian ditetapkan pada matriks IE.

Dari masing-masing total nilai tertimbang dari IFE (3,230) dan EFE (2,820) dipetakan dalam matriks IE, maka posisi petani kedelai Jawatan Pomosda saat ini berada pada kotak di kuadran **IV** yang menggambarkan petani kedelai Jawatan Pomosda bahwa berada dalam kondisi internal rata-rata dan respon usaha terhadap faktor-faktor eksternal yang dihadapinya tergolong tinggi. Inti strategi yang dapat diterapkan petani kedelai Jawatan Pomosda adalah strategi tumbuh dan bina (*growth and build*).

**Matriks SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats Matrix*)**

Faktor Internal	<p><b>Kekuatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya SDM Jawatan</li> <li>Bertanam dengan sistem PTSA</li> <li>Bisa bertanam dilahan sepi (polibag/ pekarangan rumah).</li> </ul>	<p><b>Kelemahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Belum adanya SOP yang tepat.</li> <li>Jawatan masih belum memahami program pemberdayaan secara menyeluruh.</li> <li>Jawatan masih ada yang berfikir bahwa program pemberdayaan sebagai kebutuhan finansial.</li> <li>Jawatan masih belum bisa memanfaatkan peluang dalam pertanian.</li> <li>Belum adayan data atau arsip yang tersimpan.</li> </ul>
Faktor Eksternal	<p><b>S-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempertahan kan dan meningkatkan pola pertanian denagan sistem PTSA .</li> <li>Untuk memperluas lahan budidaya</li> </ul>	<p><b>W_O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengusahakan dan membuat SOP yang tepat untuk menambah tingkat budidaya kedelai dan meningkatkan pasokan kebutuhan kedelai dalam negri.</li> </ul>
<p><b>Peluang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan kedelai yang masih tinggi</li> <li>Ekspor keluar negri yang memungkinkan</li> </ul>		

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang bisnis yang menjanjikan</li> <li>• Membuka lapangan pekerjaan.</li> </ul> | <p>sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya SDM juga menjadi kekuatan dan peluang untuk berkeaktifitas di bidang bisnis yang baik.</li> <li>• Bertanam dilahan sempit seperti pekarangan rumah merupakan kekuatan dan peluang untuk memberdayakan diri</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkatkan pemahaman pemberdayaan kepada jama'ah dengan cara berkeaktifitas di bidang bisnis yang baik.</li> <li>• Dengan jam'ah yang yang berfikir bahwa program pemberdayaan sebagai kebutuh fianan sial dapat meningkatkan peluang membuka lapangan pekerjaan.</li> <li>• Dengan meningkatkan peluang dalam pertanian Jawatan bisa membantu kebutuhan kedelai dalam negri.</li> <li>• Mengusahakan untuk mencatat dan meningkatkan pengumpulan data yang masih ada dilapangan dan membuatnya dalam bentuk arsip data.</li> </ul> |
|--|--|--|

Ancaman	S_T	W-T
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadan tengkulak makelar.</li> <li>• Harga pasar yang berubah- ubah.</li> <li>• Pola pikir petani yang masih Instan.</li> <li>• Pemakaian pupuk sintetis yang berlebihan.</li> <li>• Masuknya kedelai impor</li> <li>• Teknologi yang diguankan masih sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan SDM yang banyak menjadi kekuatan untuk meberdayakan diri bertanam dilahan sepit,sehingga dapat memperluas lahan budidaya dan menganti sipasi keberadaan tengkulak /makelar.</li> <li>• Bertanam dengan pola dan sistem PTSA dapat mengantisipasi penggunaan pupuk sistetis yang berlebih.</li> <li>• Dengan meningkatkan pengembangan teknologi pertanian dapat meningkat kan satu tahap dan bisa menambah kekuatan SDM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap progaram pemberdayaan dan mengajak jama'ah untuk memberdayakan diri dapat mengurangi atau merubah pola pikir petani jama'ah yang masih instan.</li> <li>• Dengan meningkatkan pemahaman bertani dan memanfaatkan peluang bertani secara maksimal dapat menganti sipasi haraga pasar yang ber ubah-ubah.</li> <li>• Dengan meningkatkan pencatatatan dan penyususunan data dapat membantu pembuatan SOP yang tepat dan pengarsipan.</li> <li>• Dengan lebih meningkat kan teknologi pertaniaan dapat membantu pengumpulan data dan peng arsipan</li> </ul>

Sumber : Data Sekunder diolah 2018



**Penghitungan *Strategic Planning Matrix* (QSPM)**

No	Starategi Alternatif	Bobot ( <i>Weight</i> )	AS	TAS	Peringkat
Strategi S-O					
<b>1</b>	<b>Menumbuhkan dan membina pola pertanian dengan sistem PTSA</b>	<b>0,18</b>	<b>4</b>	<b>0,72</b>	<b>I</b>
<b>2</b>	Untuk memperluas lahan budidaya sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan	0,09	4	0,36	V
<b>3</b>	Banyaknya SDM juga menjadi kekuatan dan peluang untuk berkeaktifitas di bidang bisnis yang baik.	0,13	3	0,39	IV
<b>4</b>	Bertanam dilahan sempit seperti pekarangan rumah merupakan kekuatan dan peluang untuk memberdayakan diri	0,14	4	0,56	II
Strategi W-O					
<b>5</b>	Mengusahakan dan membuat SOP yang tepat untuk menambah tingkatkan budidaya kedelai dan meningkatkan pasokan kebutuhan kedelai dalam negeri.	0,12	3	0,36	V
<b>6</b>	Tingkatkan pemahaman pemberdayaan kepada jama'ah dengan cara berkeaktifitas di bidang bisnis yang baik.	0,14	3	0,42	III
<b>7</b>	Dengan Jawatan yang yang berfikir bahwa program pemberdayaan sebagai kebutuh finansial dapat meningkatkan peluang membuka lapangan pekerjaan.	0,12	2	0,24	VIII
<b>8</b>	Dengan meningkatkan peluang dalam pertanian Jawatan bisa membantu kebutuhan kedelai dalam negeri	0,08	3	0,24	VIII
Strategi S-T					
<b>9</b>	Dengan SDM yang banyak menjadi kekuatan untuk meberdayakan diri bertanam dilahan sepiit,sehingga dapat memperluas lahan budidaya dan menganti sipasi keberadaan tengkulak /makelar.	0,13	2	0,26	VII
<b>10</b>	Bertanam dengan pola dan sistem PTSA dapat mengantisipasi penggunaan pupuk sistetis yang berlebih.	0,07	3	0,21	X
<b>11</b>	Dengan meningkatkan pengembangan teknologi pertanian dapat meningkatkan satu tahap dan bisa menambah kekuatan bagi SDM .	0,05	3	0,15	XI

Strategi W_T					
12	Meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap program pemberdayaan dan mengajak Jawatan untuk memberdayakan diri dapat mengurangi atau merubah pola pikir petani jama'ah yang masih instan dapat mengancam.	0,12	2	0,24	VIII
13	Dengan meningkatkan pemahaman bertani dan memanfaatkan peluang bertani secara maksimal dapat meng anti sipasi harga pasar yang ber ubah-ubah.	0,10	3	0,30	VI
14	Dengan meningkatkan pencatatatan dan penyusunan data dapat membantu pembuatan SOP yang tepat dan pengarsipan.	0,11	2	0,22	IX
15	Dengan meningkatkan pengembangan teknologi pertanian dapat meningkat kan satu tahap dan bisa mengurangi kelemahan bagi petni jama'ah.	0,05	3	0,15	XI
16	Dengan lebih meningkat kan teknologi pertanian dapat membantu pengumpulan data dan peng arsipan	0,05	2	0,10	XII

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

## KESIMPULAN

### A. Matrik SWOT

#### 1. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

- Menumbuhkan dan membina pola pertanian dengan sistem PTSA .
- Untuk memperluas lahan budidaya sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan
- Banyaknya SDM juga menjadi kekuatan dan peluang untuk berkreaitifitas di bidang bisnis yang baik.
- Bertanam dilahan sempit seperti pekarangan rumah merupakan kekuatan dan peluang untuk memberdayakan diri.

#### 2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

- Mengusahakan dan membuat SOP yang tepat untuk menambah tingkatan budidaya kedelai dan meningkatkan pasokan kebutuhan kedelai dalam negeri.
- Tingkatkan pemahaman pemberdayan kepada Jawatan dengan cara berkreaitifitas di bidang bisnis yang baik.
- Dengan Jawatan yang yang berfikir bahwa program pemberdayan sebagai kebutah fianansial dapat meningkat kan peluang membuka lapangan pekerjaan.
- Dengan meningkatkan peluang dalam pertanian Jawatan bisa membatu kebutuhan kedelai dalam negeri.

#### 3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

- Dengan SDM yang banyak menjadi kekuatan untuk meberdayakan diri bertanam dilahan sempit,sehingga dapat memperluas lahan budidaya dan menganti sipasi keberadaan tengkulak /makelar.
- Bertanam dengan pola dan sistem PTSA dapat mengantisipasi penggunaan pupuk sistetis yang berlebih.

c. Dengan meningkatkan pengembangan teknologi pertanian dapat meningkatkan satu tahap dan bisa menambah kekuatan bagi SDM .

#### 4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

- a) Meningkatkan pemahaman Jawatan terhadap program pemberdayaan dan mengajak jama'ah untuk memberdayakan diri dapat mengurangi atau merubah pola pikir petani jama'ah yang masih instan.
- b) Dengan meningkatkan pemahaman bertani dan memanfaatkan peluang bertani secara maksimal dapat menganti sipasi harga pasar yang berubah-ubah.
- c) Dengan meningkatkan pencatatan dan penyusunan data dapat membantu pembuatan SOP yang tepat dan pengarsipan.
- d) Dengan lebih meningkatkan teknologi pertanian dapat membantu pengumpulan data dan pengarsipan.

### B. Strategi yang relevan yang dapat diaplikasikan oleh petani kedelai Jawatan

**Pomosda yaitu :**

#### 1. Matrik I\_E

Dari total nilai tertimbang dari IFE (3,230) dan EFE (2,82) dipetakan dalam matriks IE, maka posisi petani kedelai Jawatan Pomosda saat ini berada pada kotak di kuadran **IV** yang menggambarkan petani kedelai Jawatan Pomosda bahwa berada dalam kondisi internal rata-rata dan respon usaha terhadap faktor-faktor eksternal yang dihadapinya tergolong tinggi. Inti strategi yang dapat diterapkan petani kedelai adalah strategi Strategi tumbuh dan bina (*growth and build*).

#### 2. Matrik QSPM

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal dan internal, diambil strategi alternatif dengan menggunakan matrik QSPM adalah : Menggunakan nilai daya tarik (*Attractiveness Scores atau (AS)*) dan total nilai daya tarik (*Total Attractiveness Scores atau (TAS)*). Berdasarkan hasil matrik SWOT/TWOS alternatif strategi menunjukkan yang paling direspon oleh responden adalah menumbuhkan dan membina penggunaan pola dan sistem budidaya kedelai petani Jawatan Pomosda menggunakan sistem PTSA ( pola tanam /tatanan sehat dan amanah) dengan nilai TAS tertinggi yaitu 0,72. Ini merupakan strategi Alternatif yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu oleh petani Jawatan Pomosda.

### Saran

Dari hasil pengamatan dan analisa yang telah dilakukan penulis memberikan masukan sebagai berikut:

- a. Sebaiknya unit pelaksana teknis lebih sering mengadakan musyawarah kepada petani Jawatan untuk memeperkuat pemahaman pemberdayan dan AguruGuru
- b. Sebaiknya unit pelaksana teknis meningkatkan kontroling dan komunikasi kepada petani Jawatan agar mudah untuk mengatasi kendala yang terjadi antar jama'ah.
- c. Sebaiknya unit pelaksana teknis petani Jawatan meningkatkan pembina pengguna pola dan sistem pertanian yang PTSA dan mengajak Jawatan untuk sadar akan makna penting dari kata **SEHAT**.
- d. Sebaiknya unit pelaksana teknis sesering mungkin untuk mengecek data dan arsip yang ada untuk mengantisipasi data yang belum tercatat dan hilang.

### DAFTAR PUSTAKA

Handayani, Nur. (2016), SkripsiPemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Gangku Hijau Dalam Melestarikan Lingkungan: Studi Kasus Rw Hijau 16 Baktijaya Depok, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- 
- Irawan, Edi.(2017),Skripsi Strategi pengembangan usaha sayur kangkung organik.Menggunakan analisis SWOT (Studi kasus pada pola pemberdayaan sayur organik diPOMOSDA): Fakultas : Teknik Industri SekolahTinggi Teknologi Pondok Modern Sumber Daya At-taqwa,(STT POMOSDA Nganjuk)
- Khusnita, Amila. (2011),Skripsi Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Bersaing, Study kasus Pada: PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember, Fakultas : Ekonomi Universitas Jember
- Maulana, Arman .(2016), Skripsi Penentuan Prioritas Strategi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Quantitative Strategic Planning Matrix (QSM),Studi kasus pada Pariwisata Kabupaten Pesawaran, Fakultas :Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Purwandari,Suci. (2015) Analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Sebagai Landasan Menentukan Strategi Pemasaran Pada Smk Citra Medika Sukoharjo. Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2355-5009 Vol. 1, No. 3 Tahun 2015 Fakultas : Politeknik Indonusa Surakarta
- Rante ,Yohanis . (2013) Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. JMK, Vol. 15, No. 1, Maret 2013, 75-88 ISSN 1411-1438, Fakultas: Ekonomi, Universitas Cenderawasih, Papua.
- Wakit, Nur.(2015). Skripsi Program Pemberdayaan UKM Jama'ah LILMUQOROBIEEN Untuk Meningkatkan Perekonomian Dengan Analisis SWOT,Study Kasus Pada Koperasi Mitra Jama'ah Warga Tanjung dan Usaha Warga Tanjung(KOMIT JAWATAN USWATAN), Fakultas : Sekolah Tinggi Teknologi pondok modern sumberdaya at-taqwa,(STT POMOSDA ) Nganjuk.
- Yati, Erni.(2010), Skripsi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaa Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di kelurahan semeper barat Jakarta utara,Fakultas : Ilmu dakwah dan ilmu komunikasi ,Universitas : Islam negri Syarif Hidayatullah,Jakarta